Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 2842-2851
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4400

Analisis Pengaruh Faktor Modal Kerja terhadap Kinerja Proyek Konstruksi Gedung di Kota Jambi

Salman Alparisi Agusjaya*, Nasfryzal Carlo, Zulherman
Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
*Correspondence: salmanalparisiagusjaya@bunghatta.ac.id

Abstrak. Pemerintah Kota Jambi terus berupaya untuk meningkatkan jumlah infrastruktur konstruksi yang bermanfaat bagi masyarakat Kota Jambi. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi modal kerja dan menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi modal kerja, Penelitian melalui tinjauan pustaka, kuisioner penelitian, populasi dan sampel serta tahapan analisis data yang meliputi analisis data tujuan pertama penelitian yaitu dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji KMO dan Bartlett's dan analisis data tujuan kedua penelitian yaitu dengan melakukan Uji analisis Mean untuk melihat factor dominan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Faktor VII/ Kinerja, Faktor II/Kas dan kebijakan manajemen, Faktor VI/ Tingkat kebutuhan modal kerja, Faktor IV/Piutang dan Persediaan, Faktor V/ Penerimaan dan pengeluaran, Faktor 1/ Biaya Proyek, Faktor VIII/ Uang muka dan Pembayaran, Faktor III, Pengelolaan modal kerja. faktor yang paling berpengaruh terhadap modal kerja kontraktor terhadap kinerja proyek konstruksi gedung di Kota Jambi adalah Faktor VII/Kinerja dengan skor 3,80. Sedangkan Faktor 1/Biaya Proyek mendapatkan skor 3,06, Faktor VIII/Uang muka dan Pembayaran mendapatkan skor 3,03, dan Faktor III/Pengelolaan modal kerja mendapatkan skor terendah yaitu 2,99. Pentingnya Faktor Kinerja Kontraktor terhadap Modal Kerja, upaya meningkatkan kinerja kontraktor dalam proyek konstruksi gedung, serta strategi kolaboratif untuk meningkatkan pengelolaan modal kerja.

Kata Kunci: Modal Kerja; Kontraktor; Kontruksi Gedung

Abstract. *Jambi City Government continues to strive to increase the amount of construction infrastructure that is beneficial to the people of Jambi City. This study aims to identify the factors that influence working capital and analyze the dominant factors that influence working capital. Research through literature review, research questionnaires, population and sample as well as data analysis stages which include data analysis. The first objective of the research is to carry out validity tests, test reliability, normality test, KMO and Bartlett's test and data analysis. The objective of the two studies is to carry out the Mean analysis test to see the dominant factor. Based on the results of the study, it shows that: Factor VII/ Performance, Factor II/ Cash and management policies, Factor VI/ Level of working capital requirements, Factor IV/Receivables and Inventories, Factor V/ Receipts and expenses, Factor 1/ Project Costs, Factor VIII/ Advances and Payments, Factor III, Working capital management. The factor that has the most influence on the contractor's working capital on the performance of building construction projects in Jambi City is Factor VII/Performance with a score of 3.80. While Factor 1/Project Costs got a score of 3.06, Factor VIII/Down Payment and Payments got a score of 3.03, and Factor III/Working capital management got the lowest score, namely 2.99. The Importance of Contractor Performance Factors on Working Capital, efforts to improve contractor performance in building construction projects, as well as collaborative strategies to improve working capital management.*

Keywords*: Working Capital; Contractor; Building Construction*

PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan pembangunan gedung di Kota Jambi, Pemerintah Kota Jambi terus berupaya untuk meningkatkan jumlah infrastruktur konstruksi yang bermanfaat bagi masyarakat Kota Jambi. Proyek konstruksi gedung dikerjakan oleh kontraktor, namun beberapa proyek yang dikerjakan oleh kontraktor tersebut belum mencapai kinerja yang memadai (Fernando *et al*., 2017). Kegagalan pencapaian hasil suatu proyek konstruksi dapat dialami oleh perusahaan jasa konstruksi, perusahaan besar, dan usaha kecil menengah (Hu *et al*., 2016). Modal kerja termasuk dalam aset lancar dan terkait dengan operasi sehari-hari Liu *et al*., (2016). Untuk kelancaran operasional perusahaan diperlukan modal kerja yang memenuhi kebutuhan (Aktas *et al*., 2015). Untuk bisa sukses dalam bisnis khususnya di bidang proyek konstruksi, kontraktor perlu memiliki modal kerja yang cukup (Budayan *et al*., 2015).

Pelaksanaan proyek konstruksi mengalami beberapa keterlambatan penyelesaian konstruksi. Salah satu penyebabnya adalah

kontraktor tidak memiliki modal kerja yang cukup untuk menyelesaikan proyek konstruksi Hu *et al*., (2016). Beberapa perusahaan konstruksi sangat menginginkan kemajuan dalam pelaksanaan proyek konstruksi. (Fernando *et a*l., 2017). Ada ketentuan kontrak yang harus dipatuhi kontraktor saat melaksanakan proyek (Li *et a*l., 2019). Modal kerja Termin dan pinjaman bank tidak cukup untuk melaksanakan proyek konstruksi. Akibatnya, fenomena ini mempengaruhi produktivitas tenaga kerja kontraktor dan tidak memungkinkan untuk menyelesaikan beberapa proyek tepat waktu (Li *et a*l, 2016). Poyek konstruksi mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2022 yang di jadikan contoh sekitar 60 proyek, dan contoh proyek konstruksi yang terlambat penyelesaianya sekitar 30 proyek. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi modal kerja dan menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi modal kerja.

Tinjauan Pustaka

Proyek Konstruksi

Proyek konstruksi adalah rangkaian kegiatan untuk membangun suatu bangunan dan pada umumnya meliputi pekerjaan utama dalam bidang teknik sipil dan teknik arsitektur Kyssima *et al*., (2020). Proyek konstruksi mencakup berbagai kegiatan dan kegiatan proyek. Ini adalah kegiatan sementara yang mengalokasikan sumber dana tertentu untuk melakukan tugas dengan tujuan yang telah ditentukan. (Alemu, 2018).

Kontraktor

Kontraktor adalah individu atau organisasi yang melakukan pekerjaan konstruksi (Kyssima *et al,* 2020). Kontraktor biasanya memiliki hubungan kontraktual dengan beberapa subkontraktor. Sebagian besar subkontraktor tidak memiliki hubungan kontraktual langsung dengan pelanggan mereka, kecuali untuk subkontraktor yang ditunjuk yang memiliki kontrak jaminan.

Manajemen Proyek Konstruksi Gedung

Menurut Hu *et al,,* (2016) Manajemen proyek konstruksi adalah proses, bisnis, atau kegiatan untuk penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang tepat, efisien dan efektif yang terlibat dalam proyek konstruksi oleh manajer. Manajemen proyek konstruksi mempunyai karekteristik, unik, melibatkan banyak sumber daya, dan membutuhkan organisasi (Tripathi *et al*,2019). Dalam proses penyelesaiannya harus berpegang pada tiga kendala triple constrain: sesuai spesifikasi yang ditetapkan, sesuai time schedule dan sesuai biaya yang ditetapkan.

Keuangan Proyek

Keuangan adalah bidang fungsional tertentu dalam manajemen bisnis. Istilah keuangan dapat didefinisikan sebagai manajemen arus kas di organisasi, kedua organisasi adalah perusahaan, sekolah, bank, rumah sakit atau lembaga pemerintah (Zhou *et al,* 2019). Pembiayaan terkait dengan arus kas dan kewajiban pembayaran. Manajemen keuangan atau keuangan adalah ruang lingkup manajemen bisnis.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu perusahaan. Semua perusahaan perlu memiliki modal kerja yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka dan mengamankan dana yang cukup untuk membayar biaya operasional di masa depan (Aktas *et al,* 2015). Hal ini menjamin kelangsungan operasi perusahaan. Bahkan untuk melihat sebuah perusahaan yang menguntungkan dipaksa keluar dari bisnis karena ketidak mampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.

Sumber Modal Kerja

Dalam melaksanakan proyek kosntruksi kontraktor memerlukan modal kerja yang cukup, Modal kerja terdiri dari beberapa sumber. Menurut (Fernando et al., 2017) sumber keuangan modal kerja secara luas mengidentifikasi tiga kelompok sumber keuangan modal kerja, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka Panjang.

Kinerja

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas lembaga atau perubahan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber keuangan yang dimiliki (Kim *et al.*,2019). Menurut Li *et al.*, (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah: Faktor personal/individu, Faktor sistem, Faktor kontekstual situasional. Menurut Dziuba *et al.*, (2020), kinerja organisasi memang tidak semata-

mata dipengaruhi kinerja individual atau kinerja tim saja,namun bisa dipengaruhi pleh faktor yang lebih luas dan kompleks,misal faktot lingkungan baik internal maupun eksternal. Faktor lingkungan meliputi faktor ekonomi, sosial, politik, keamanan dan hukum yang didalamnya organisasi beroperasi.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan, diantaranya menurut Ashmore *et al.,* (2017), struktur organisasi proyek yang fleksibel terhadap perubahan, umumnya jika organisasi itu besar maka ditandai dengan adanya struktur. Menurut Zimon, (2020), struktur organisasi dengan adanya teknologi informasi ini menuntut suatu struktur yang cepat terbentuk dan terbentuk kembali sebagai akibat adanya perubahan yang cepat. Li *et al.*,, (2016) masih rendahnya produktivitas yang dimiliki oleh tenaga kerja di indonesia menuntut untuk adanya peningkatan produktivitas. Wang *et al.*, (2015), kurangnya kesadaran tenaga kerja akan pentingnya produktivitas menjadi salah satu penyebab rendahnya pekerjaan yang dihasilkan. Penelitian Guo *et al.*,, (2017) Kurang tepatnya perhitungan dalam perencanaan yang menyebabkan tingginya biaya yang harus dikeluarkan.

METODE

Penelitian melalui tinjauan pustaka, kuisioner penelitian, populasi dan sampel serta tahapan analisis data yang meliputi analisis data tujuan pertama penelitian yaitu dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji KMO dan Bartlett's dan analisis data tujuan kedua penelitian yaitu dengan melakukan Uji analisi Mean untuk melihat factor dominan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu dengan berangkat dari dasar teori yang diperoleh untuk memperoleh variabel penelitian lalu menggunakan pendapat atau persepsi responden melalui kuisioner Penelitian untuk di analisis dan ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian yang dilakukan (Tripathi, 2019) .

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu Tinjauan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data ataupun informasi yang bersifat ilmiah dan diperoleh dari buku panduan, jurnal, maupun referensi dari internet. Kuesioner dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dengan model Skala *Likert.* Uji Content Validity Index (CVI) yang digunakan untuk memperbaiki suatu alat ukur dengan memeriksa item-item pengukuran dalam instrumen. Hasil kuisioner yang sudah diisi oleh responden dilakukan uji validasi dan reliabeilitas. Dalam penelitian ini populasi yang menjadi objek penelitian penelitian ini adalah proyek yang mengalami keterlambatan dari rentang tahun 2020 sebanyak 12 Proyek, tahun 2021 sebanyak 16 proyek dan pada tahun 2022 sebanyak 2 proyek, dan total proyek yang mengalami ketelambatan sebanyak 30 proyek. Jenis penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Ashmore *et al.*, (2017), alasan suatu penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel mempunyai kriteria dan karakter yang sesuai dengan yang diteliti, oleh karena itu penggunaan teknik *purposive sampling* mengingat total populasi dibawah 100 semua populasi diajukan sample dalam penelitian ini.

Uji statistik normalitas yang dapat digunakan yaitu uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, hal ini didasari karena pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* tidak memerlukan data yang terkelompokan, bisa menggunakan sampel dalam jumlah yang kecil, lebih fleksibel dan dapat mengestimasi variasi variabel. analisis data tujuan pertama penelitian yaitu dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji KMO dan Bartlett's, analisis data tujuan kedua penelitian yaitu dengan melakukan Uji analisi Mean untuk melihat factor dominan, dan analisis data tujuan ketiga penelitian yaitu Metode wawancara yang dilakukan menggunakan metode *in depth interview* atau wawancara mendalam

HASIL

Tabel 1
Uji validasi

No.	Faktor	Variabel-variabel	Kode	R tabel	R hitung	Kategori
1.	Pengelolaan modal kerja	Tidak adanya struktur organisasi proyek	X1	0,344	.356	Valid
		Rendahnya kesadaran kontraktor akan pentingnya pengelolaan modal kerja	X2	0,344	.469	Valid
		Tingginya biaya sumber daya keuangan proyek	X3	0,344	.419	Valid

		Ketidak disiplinan pengeluaraan kontraktor, dan pengalihan dana kontrak untuk kegunaan dari proyek lain	X4	0,344	.414	Valid
		Rendahnya perencanaan dan control proyek	X5	0,344	.793	Valid
2.	Tingkat kebutuhan modal kerja	Inflasi harga sumber daya konstruksi	X6	0,344	.612	Valid
		Keterlambatan proses pembayaran oleh owner	X7	0,344	.741	Valid
		Sumber perpajakan perusahaan	X8	0,344	.697	Valid
		Pengurangan dana retensi	X9	0,344	.561	Valid
3.	Biaya Proyek	Nilai kelebihan dimensi struktur dari total nilai kebutuhan material dalam pelaksanaan proyek	X10	0,344	.610	Valid
.		Metoda kerja yang dipakai dan tenaga kerja di lapangan	X11	0,344	.556	Valid
		Kesesuaian fungsi alat yang digunakan dilapangan	X12	0,344	.696	Valid
		Kondisi alat yang digunakan dilapangan	X13	0,344	.420	Valid
		Kontraktor menangani terlalu banyak proyek dalam waktu yang bersamaan	X14	0,344	.460	Valid
		Nilai pekerjaan dalam proses setengah jadi yang tidak dapat ditagih sipemberi kerja	X15	0,344	.483	Valid
4	Penerimaan	Nilai kontrak	X16	0,344	.724	Valid
		Apakah pembayaran material on site dapat di bayarkan	X17	0,344	.389	Valid
		Persentase uang muka sub kontraktor	X18	0,344	.695	Valid
		Lama realisasi pembayaran prestasi fisik proyek sampai cair	X19	0,344	.765	Valid
		Nilai uang muka yang diterima diawal pelaksanaan proyek	X20	0,344	.431	Valid
5.	Pengeluaran	Nilai retensi proyek dapat diganti dengan jaminan Bank /Non Bank	X21	0,344	.698	Valid
		Sistim pembayaran uang yang diterapkan suppliers	X22	0,344	.728	Valid
6.	Kebijakan manajemen perusahaan.	Persentase permintaan dana kerja proyek berdasarkan rencana produksi proyek RPP	X23	0,344	.552	Valid
		Pembuatan Rencana Produksi Proyek RPP	X24	0,344	.569	Valid
7.	Kas	Kekurangan uang tunai	X25	0,344	.492	Valid
		Penentuan saldo sasaran kas awal	X26	0,344	.545	Valid
8.	Piutang	Menyiapkan pedoman pinjaman	X27	0,344	.642	Valid
		Lamanya jangka waktu pembyaran	X28	0,344	.540	Valid
9.	Persediaan	Persiapan anggaran kas	X29	0,344	.780	Valid
		Tingkat persediaan	X30	0,344	.659	Valid
10.	Kinerja	Keberhasilan dalam melaksanakan tugas	Y1	0,344	.518	Valid
		Mampu bekerja sesuai dengan spesifikasi dan mengikuti prosedur yang ada	Y2	0,344	.606	Valid
		Kecepatan dalam menangani masalah yang terjadi dilapangan Infrastruktur gedung dapat terjaga dengan baik	Y3	0,344	.714	Valid
		Menjalankan kinerja proyek gedung dengan baik	Y4	0,344	.356	Valid

Sumber: data olahan

Tabel 2
Uji Relaibilitas

No.	Faktor	Variabel-variabel	Kode	Cronbach's Alpha	keputusan
1.	Pengelolaan modal kerja	Tidak adanya struktur organisasi proyek	X1	.772	
		Rendahnya kesadaran kontraktor akan pentingnya pengelolaan modal kerja	X2		
		Tingginya biaya sumber daya keuangan proyek	X3		
		Ketidak disiplinan pengeluaraan kontraktor, dan pengalihan dana kontrak untuk kegunaan dari proyek lain	X4		Reliabel
		Rendahnya perencanaan dan control proyek	X5		
2.	Tingkat kebutuhan modal kerja	Inflasi harga sumber daya konstruksi	X6	.824	Reliabel
		Keterlambatan proses pembayaran oleh owner	X7		
		Sumber perpajakan perusahaan	X8		
		Pengurangan dana retensi	X9		

3.	Biaya Proyek	Nilai kelebihan dimensi struktur dari total nilai kebutuhan material dalam pelaksanaan proyek	X10	.740	Reliabel
.		Metoda kerja yang dipakai dan tenaga kerja di lapangan	X11		
		Kesesuaian fungsi alat yang digunakan dilapangan	X12		
		Kondisi alat yang digunakan dilapangan	X13		
		Kontraktor menangani terlalu banyak proyek dalam waktu yang bersamaan	X14		
		Nilai pekerjaan dalam proses setengah jadi yang tidak dapat ditagih sipemberi kerja	X15		
4	Penerimaan	Nilai kontrak	X16	.899	Reliabel
		Apakah pembayaran material on site dapat di bayarkan	X17		
		Persentase uang muka sub kontraktor	X18		
		Lama realisasi pembayaran prestasi fisik proyek sampai cair	X19		
		Nilai uang muka yang diterima diawal pelaksanaan proyek	X20		
5.	Pengeluaran	Nilai retensi proyek dapat diganti dengan jaminan Bank /Non Bank	X21	.786	Reliabel
		Sistim pembayaran uang yang diterapkan suppliers	X22		
6.	Kebijakan manajemen perusahaan.	Persentase permintaan dana kerja proyek berdasarkan rencana produksi proyek RPP	X23	.865	Reliabel
		Pembuatan Rencana Produksi Proyek RPP	X24		
7.	Kas	Kekurangan uang tunai	X25	.781	Reliabel
		Penentuan saldo sasaran kas awal	X26		
8.	Piutang	Menyiapkan pedoman pinjaman	X27	.799	Reliabel
		Lamanya jangka waktu pembyaran	X28		
9.	Persediaan	Persiapan anggaran kas	X29	.795	Reliabel
		Tingkat persediaan	X30		
10.	Kinerja	Keberhasilan dalam melaksanakan tugas	Y1	823	Reliabel
		Mampu bekerja sesuai dengan spesifikasi dan mengikuti prosedur yang ada	Y2		
		Kecepatan dalam menangani masalah yang terjadi dilapangan Infrastruktur gedung dapat terjaga dengan baik	Y3		
		Menjalankan kinerja proyek gedung dengan baik	Y4		

Sumber: data olahan

Tabel 1 memperlihatkan semua instrument adalah valid, dan Tabel 2 memperlihatkan bahwa pada dasar penggunaan analisis reliabilitas yaitu dengan melihat nilai alpha yang tertinggi, diatas 0,6 tingkat nilai keandalan Alpha Cronbach dalam penelitian ini semua pernyataan relaibel. Tabel 3 hasil uji normalitas data menggunakan one-sample kolmogorov-smirnov test ditemukan bahwa nilai rata-rata data adalah .0000000, dengan standar deviasi sebesar 1.65202764. Perbedaan ekstrem terbesar yang diamati adalah sebesar .103, dengan perbedaan positif sebesar .103 dan perbedaan negatif sebesar -.072. Nilai statistik uji yang diperoleh adalah .103, dan nilai signifikansi (two-tailed) adalah .400. Perlu diperhatikan bahwa angka ini adalah batas bawah dari signifikansi sebenarnya.

Tabel 3
Uji Normalitas data

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.65202764
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.072
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.400[c,d]

Sumber: data olahan

Tabel 4
KMO dan Bartlett'Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.726
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2180.276
	df	561
	Sig.	.000

Sumber: data olahan

Tabel 4 uji Bartlett menghasilkan statistik chi-square yang diperkirakan sebesar 2180.276 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 561, dan signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang sangat rendah menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Tabel 5 uji Measures of Sampling Adequacy (MSA) Syarat untuk nilai MSA yaitu besar dari 0,5. dan terdapat satu variable yang nilai MSA kecil dari 0,5 maka variabel tersebut tidak digunakan untuk analsis lebih lanjut. Tabel 6 menjelasakan dimana uji Communalities ini dikatakan memenuhi syarat jika nilai ekstraction > 0,5. dan pada table diatas tidak terdapat variable yang nilainya dibaha > 0,5 dan seluruh variable layak dan baik untuk dilanjutkan pada pengujian lanjutannya.

Tabel 5
Measures of Sampling Adequacy (MSA)

No.	Faktor	Variabel-variabel	MSA
1.	Pengelolaan modal kerja	Tidak adanya struktur organisasi proyek	.693[a]
		Rendahnya kesadaran kontraktor akan pentingnya pengelolaan modal kerja	.670[a]
		Tingginya biaya sumber daya keuangan proyek	.715[a]
		Ketidak disiplinan pengeluaraan kontraktor, dan pengalihan dana kontrak untuk kegunaan dari proyek lain	.715[a]
		Rendahnya perencanaan dan control proyek	.697[a]
2.	Tingkat kebutuhan modal kerja	Inflasi harga sumber daya konstruksi	.729[a]
		Keterlambatan proses pembayaran oleh owner	.683a
		Sumber perpajakan perusahaan	.706[a]
		Pengurangan dana retensi	.481[a]
3.	Biaya Proyek	Nilai kelebihan dimensi struktur dari total nilai kebutuhan material dalam pelaksanaan proyek	.756[a]
		Metoda kerja yang dipakai dan tenaga kerja di lapangan	.792[a]
		Kesesuaian fungsi alat yang digunakan dilapangan	.654[a]
		Kondisi alat yang digunakan dilapangan	.794[a]
		Kontraktor menangani terlalu banyak proyek dalam waktu yang bersamaan	.748[a]
		Nilai pekerjaan dalam proses setengah jadi yang tidak dapat ditagih sipemberi kerja	.739[a]
4	Penerimaan	Nilai kontrak	.832[a]
		Apakah pembayaran material on site dapat di bayarkan	.722[a]
		Persentase uang muka sub kontraktor	.676[a]
		Lama realisasi pembayaran prestasi fisik proyek sampai cair	.777[a]
		Nilai uang muka yang diterima diawal pelaksanaan proyek	.688[a]
5.	Pengeluaran	Nilai retensi proyek dapat diganti dengan jaminan Bank /Non Bank	.617[a]
		Sistim pembayaran uang yang diterapkan suppliers	.589[a]
6.	Kebijakan manajemen perusahaan.	Persentase permintaan dana kerja proyek berdasarkan rencana produksi proyek RPP	.835[a]
		Pembuatan Rencana Produksi Proyek RPP	.768[a]
7.	Kas	Kekurangan uang tunai	.785[a]
		Penentuan saldo sasaran kas awal	.801[a]
8.	Piutang	Menyiapkan pedoman pinjaman	.709[a]
		Lamanya jangka waktu pembyaran	.670[a]
9.	Persediaan	Persiapan anggaran kas	.731[a]
		Tingkat persediaan	.704[a]
10.	Kinerja	Keberhasilan dalam melaksanakan tugas	.722[a]
		Mampu bekerja sesuai dengan spesifikasi dan mengikuti prosedur yang ada	.672[a]
		Kecepatan dalam menangani masalah yang terjadi dilapangan Infrastruktur gedung dapat terjaga dengan baik	.818[a]
		Menjalankan kinerja proyek gedung dengan baik	.769[a]

Sumber: data olahan

Tabel 6
Uji Communalities

No.	Faktor	Variabel-variabel	ekstraction
1.	Pengelolaan modal kerja	Tidak adanya struktur organisasi proyek	.615
		Rendahnya kesadaran kontraktor akan pentingnya pengelolaan modal kerja	.664
		Tingginya biaya sumber daya keuangan proyek	.786
		Ketidak disiplinan pengeluaraan kontraktor, dan pengalihan dana kontrak untuk kegunaan dari proyek lain	.854
		Rendahnya perencanaan dan control proyek	.720
2.	Tingkat kebutuhan modal kerja	Inflasi harga sumber daya konstruksi	.836
		Keterlambatan proses pembayaran oleh owner	.907
		Sumber perpajakan perusahaan	.881
		Pengurangan dana retensi	.677
3.	Biaya Proyek	Nilai kelebihan dimensi struktur dari total nilai kebutuhan material dalam pelaksanaan proyek	.662
.		Metoda kerja yang dipakai dan tenaga kerja di lapangan	.745
		Kesesuaian fungsi alat yang digunakan dilapangan	.819
		Kondisi alat yang digunakan dilapangan	.706
		Kontraktor menangani terlalu banyak proyek dalam waktu yang bersamaan	.672
		Nilai pekerjaan dalam proses setengah jadi yang tidak dapat ditagih sipemberi kerja	.699
4	Penerimaan	Nilai kontrak	.743
		Apakah pembayaran material on site dapat di bayarkan	.752
		Persentase uang muka sub kontraktor	.807
		Lama realisasi pembayaran prestasi fisik proyek sampai cair	.784
		Nilai uang muka yang diterima diawal pelaksanaan proyek	.789
5.	Pengeluaran	Nilai retensi proyek dapat diganti dengan jaminan Bank /Non Bank	.740
		Sistim pembayaran uang yang diterapkan suppliers	.738
6.	Kebijakan manajemen perusahaan.	Persentase permintaan dana kerja proyek berdasarkan rencana produksi proyek RPP	.789
		Pembuatan Rencana Produksi Proyek RPP	.710
7.	Kas	Kekurangan uang tunai	.827
		Penentuan saldo sasaran kas awal	.645
8.	Piutang	Menyiapkan pedoman pinjaman	.771
		Lamanya jangka waktu pembyaran	.850
9.	Persediaan	Persiapan anggaran kas	.844
		Tingkat persediaan	.693
10.	Kinerja	Keberhasilan dalam melaksanakan tugas	.677
		Mampu bekerja sesuai dengan spesifikasi dan mengikuti prosedur yang ada	.699
		Kecepatan dalam menangani masalah yang terjadi dilapangan Infrastruktur gedung dapat terjaga dengan baik	.791
		Menjalankan kinerja proyek gedung dengan baik	.753

Sumber: data olahan

Tabel 7
Rekapitulasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja Kontraktor Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi Gedung di Kota Jambi

No.	Faktor-faktor	Kode
1.	Faktor 1/ Biaya Proyek	X10, X11, X12, X13, X14
2.	Faktor II/Kas dan kebijakan manajemen perusahaan	X16, X23, X24, X25, X26
3..	Faktor III/Pengelolaan modal kerja	X1, X2, X3, X4, X5
4	Faktor IV/Piutang dan Persediaan	X27, X28, X29, X30,
5	Faktor V/ Penerimaan dan pengeluaran	X19 X20, X21, X22
6	Faktor VI/ Tingkat kebutuhan modal kerja	X6, X7, X8
7	Faktor VII/ Kinerja	Y1, Y2, Y3, Y4
8	Faktor VIII/ Uang muka dan Pembayaran	X17, X18

Sumber: data olahan

Tabel 7 menjelaskan sebagai berikut:

1. Faktor pertama, biaya proyek dalam analisis ini mencakup beberapa variabel yang terkait dengan faktor biaya dalam pelaksanaan proyek Biaya proyek adalah biaya proyek untuk dibayarkan pada laba proyek atau jumlah tetap, dan semua biaya konstruksi, dan pesta pakaian yang menyediakan biaya /layanan untuk biaya Risiko kecelakaan dan biaya yang secara ekonomis digunakan untuk melaksanakan proyek. biaya proyek memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi

modal kerja kontraktor dalam proyek konstruksi gedung. Estimasi biaya yang akurat sebelum memulai proyek menjadi faktor kunci yang mempengaruhi modal kerja kontraktor. Ketidakakuratan estimasi biaya dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara anggaran dan pengeluaran aktual, yang berdampak pada modal kerja kontraktor yang harus menghadapi biaya yang lebih tinggi dari yang diharapkan. Selain itu, ketidakpastian biaya juga menjadi faktor yang signifikan dalam keterlambatan proyek konstruksi. Perubahan harga material atau peralatan, fluktuasi inflasi, atau biaya tambahan yang tidak terduga dapat mengganggu keseimbangan keuangan proyek dan menyebabkan penundaan dan peningkatan biaya

2. Faktor kedua, kas dan kebijakan manajemen perusahaan Pernyataan-pernyataan ini relevan dalam membentuk faktor kas dan kebijakan manajemen perusahaan karena semuanya berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian arus kas perusahaan. relevan dengan faktor kas dan kebijakan manajemen perusahaan karena semuanya berkaitan dengan pengelolaan dan pengendalian arus kas perusahaan. Nilai kontrak, persentase permintaan dana kerja berdasarkan RPP, pembuatan RPP, kekurangan uang tunai, dan penentuan saldo sasaran kas awal, semuanya merupakan elemen penting dalam merencanakan dan mengelola arus kas perusahaan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan/membentuk faktor modal kerja yang diperlukan untuk menjalankan suatu proyek. Pengelolaan modal kerja melibatkan pengaturan aset dan kewajiban perusahaan untuk memastikan kelancaran operasional, termasuk pemenuhan kebutuhan material, pemilihan metode kerja dan tenaga kerja yang efisien, penggunaan peralatan yang sesuai, serta kondisi alat yang baik.
4. Faktor keempat, piutang dan persediaan. Berikut ini adalah deskripsi dari setiap faktor yang termasuk dalam analisis tersebut Pernyataan ini relevan masuk ke dalam faktor Piutang dan Persediaan, karena mencakup beberapa hal yang terkait dengan manajemen piutang dan persediaan perusahaan.
5. Faktor penerimaan dan pengeluaran, karena semua elemen yang disebutkan dalam pernyataan tersebut berhubungan dengan aliran masuk dan keluar uang dalam suatu proyek.
6. Faktor keenam, tingkat kebutuhan modal kerja karena mereka berhubungan langsung dengan aliran kas perusahaan dan pengelolaan modal kerja yang efektif. Faktor keenam dalam analisis kebutuhan modal kerja mencakup masalah-masalah yang mempengaruhi likuiditas perusahaan dan kebutuhan dana untuk memenuhi kewajiban sehari-hari.
7. Faktor ketujuh, faktor kinerja yang mempengaruhi modal kerja karena mereka menunjukkan bagaimana kinerja individu atau tim dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan modal kerja
8. Faktor kedelapan, yaitu uang muka dan pembayaran. Pernyataan tersebut relevan untuk menbentuk faktor ke VIII karena uang muka dan pembayaran memiliki kaitan erat dengan modal kerja dalam konteks faktor VIII. Modal kerja merujuk pada dana yang digunakan untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan sehari-hari.

Sedangkan Tabel 8 mendiskripsikan analisis untuk menentukan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi modal kerja kontraktor terhadap kinerja proyek konstruksi gedung di Kota Jambi.

Tabel 8
Faktor dominan

Faktor Dominan	Nilai Mean	Pringkat
Faktor VII/ Kinerja	3,80	1
Faktor II/Kas dan kebijakan manajemen	3,68	2
Faktor VI/ Tingkat kebutuhan modal kerja	3,59	3
Faktor IV/Piutang dan Persediaan	3,45	4
Faktor V/ Penerimaan dan pengeluaran	3,36	5
Faktor 1/ Biaya Proyek	3,06	6
Faktor VIII/ Uang muka dan Pembayaran	3,03	7
Faktor III/Pengelolaan modal kerja	2,99	8

Sumber: data olahan

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap modal kerja kontraktor terhadap kinerja proyek konstruksi gedung di Kota Jambi adalah kinerja dengan skor 3,80. Sedangkan faktor biaya proyek mendapatkan skor 3,06, faktor uang muka dan pembayaran mendapatkan skor 3,03, dan faktor pengelolaan modal kerja mendapatkan skor terendah yaitu 2,99. Pentingnya faktor kinerja kontraktor terhadap modal kerja, upaya meningkatkan kinerja kontraktor dalam proyek konstruksi gedung, serta strategi kolaboratif untuk meningkatkan pengelolaan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Aktas, N., Croci, E., Petmezas, D. 2015. Is working capital management value-enhancing? Evidence from firm performance and investments. *Journal of Corporate Finance*, *30*1, 98–113.

Ashmore, F. H., Farrington, J. H., Skerratt, S. 2017. Community-led broadband in rural digital infrastructure development: Implications for resilience. *Journal of Rural Studies*, *54*, 408–425.

Budayan, C., Dikmen, I., Birgonul, M. T. 2015. Alignment of project management with business strategy in construction: Evidence from the Turkish contractors. *Journal of Civil Engineering and Management*, *21*1, 94–106.

Dziuba, S. T., Ingaldi, M., Zhuravskaya, M. 2020. Employee's Job Satisfaction And Their Work Performance As Elements Influencing Work Safety. *2*1, 18–25.

Fernando, C. K., Hosseini, M. R., Zavadskas, E. K., Perera, B. A. K. S., Rameezdeen, R. 2017. Managing the financial risks affecting construction contractors: implementing hedging in Sri Lanka. *International Journal of Strategic Property Management*, *21*2, 212–224.

Girma, A., Alemu, M. G. 2018. Improving Project Cost Management Practice and Profitability of Domestic Contractors in Vadodara. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research JETIR*, *5*5, 51–58.

Guo, H., Yu, Y., Skitmore, M. 2017. Automation in Construction Visualization technology-based construction safety management : A review. *Automation in Construction*, *73*, 135–144.

H. Kyssima, E., Tesha, D. N. G. A. K., Lello, D. S., Mtitu, F. S. 2020. Profit Maximization Strategies Employed by the Small and Medium Size Building Contractors in Dar-Es-Salaam, Tanzania. *International Journal of Engineering and Management Research*, *10*01, 92–110

Hu, Z. Z., Zhang, J. P., Yu, F. Q., Tian, P. L., Xiang, X. S. 2016. Construction and facility management of large MEP projects using a multi-Scale building information model. *Advances in Engineering Software*, *100*, 215–230.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. 2010. *Multivariate data analysis*, 7th ed. Pearson Education.

Kim, N. K., Fareen, N., Rahim, A., Iranmanesh, M., Foroughi, B. 2019. The role of the safety climate in the successful implementation of safety management systems. *Safety Science*, *118*September 2018, 48–56

Li, H., Lu, M., Hsu, S., Gray, M., Huang, T. 2015. Proactive behavior-based safety management for construction safety improvement. *Safety Science*, *75*, 107–117.

Li, J., Greenwood, D., Kassem, M. 2019. Blockchain in the built environment and construction industry: A systematic review, conceptual models and practical use cases. *Automation in Construction*, *102*, 288–307.

Li, X., Chow, K. H., Zhu, Y., Lin, Y. 2016. Evaluating the impacts of high-temperature outdoor working environments on construction labor productivity in China: A case study of rebar workers. *Building and Environment*, *95*, 42–52.

Liu, T., Wang, Y., Wilkinson, S. 2016. Identifying critical factors affecting the effectiveness and efficiency of tendering processes in Public-Private Partnerships PPPs: A comparative analysis of Australia and China. *International Journal of Project Management*, *34*4, 701–716.

Tripathi, K. K., Jha, K. N. 2019. An empirical study on factors leading to the success of construction organizations in India.

International Journal of Construction Management, *19*3, 222–239.

Wang, S., Wang, W., Wang, K., Shih, S. 2015. Automation in Construction Applying building information modeling to support fi re safety management. *Automation in Construction*, 1–10.

Wu, Y., Zhou, J. 2019. Risk assessment of urban rooftop distributed PV in energy performance contracting EPC projects: An extended Hflts-Dematel fuzzy synthetic evaluation analysis. *Sustainable Cities and Society*, *47*

Zimon, G., Zimon, D. 2020. Quality management systems and working capital smes in gpo—a case of Poland. *Administrative Sciences*, *10*4.